

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM MILIK PEMERINTAH DAN BANK UMUM SWASTA NASIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Comparative Analysis of Financial Performance Between State-Owned Commercial Banks and National Private Commercial Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange

Alvianus Djeda^{1,a)}, Petrus E. de Rozari^{2,b)}, Yuri S. Fa'ah^{3,c)}

^{1,2,3})Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

Koresponden : ^{a)} alvianusdjeda@gmail.com, ^{b)} petrus.rozari@staf.undana.ac.id,

^{c)} yuri.faah@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan antara bank umum milik pemerintah dan bank umum swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan fokus pada Bank Mandiri dan Bank BRI sebagai perwakilan bank milik pemerintah, serta Bank BCA dan Bank CIMB Niaga sebagai perwakilan bank swasta nasional, selama periode 2019–2023. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus komparatif. Analisis dilakukan terhadap lima rasio keuangan, yaitu rasio solvabilitas (*Capital Adequacy Ratio/CAR*), rasio risiko kredit (*Non Performing Loan/NPL*), rasio rentabilitas (*Return on Assets/ROA*), rasio efisiensi operasional (BOPO), dan rasio likuiditas (*Loan to Deposit Ratio/LDR*). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan keempat bank tersebut dan diolah menggunakan uji statistik *Independent Sample T-Test* untuk mengetahui adanya perbedaan signifikan antara kedua kelompok bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya pada rasio CAR terdapat perbedaan signifikan antara bank umum milik pemerintah dan bank swasta nasional, di mana bank swasta nasional memiliki rasio CAR yang lebih tinggi dibandingkan bank milik pemerintah. Sementara itu, pada rasio NPL, ROA, BOPO, dan LDR tidak ditemukan perbedaan signifikan, yang mengindikasikan bahwa kinerja keuangan kedua jenis bank tersebut relatif seimbang dalam aspek-aspek tersebut.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Bank Umum Milik Pemerintah, Bank Swasta Nasional, CAR, NPL, ROA, BOPO, LDR, Bursa Efek Indonesia

PENDAHULUAN

Sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit, peran strategis perbankan dalam perekonomian terlihat dari fungsinya sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana masyarakat dan membiayai kegiatan perekonomian, sehingga memperkuat struktur perekonomian negara (Dwi Ceysa et al., 2024). Ketika beroperasi secara efektif, bank dapat memfasilitasi pertumbuhan investasi yang mendukung perekonomian secara keseluruhan (Ayyubi et al., 2018). Stabilitas dan kinerja bank, baik milik pemerintah maupun swasta, memiliki dampak besar terhadap pembangunan ekonomi yang inklusif (Ismamudi et al., 2023).

Di Indonesia sendiri memiliki struktur perbankan yang unik dengan keberadaan bank milik pemerintah (BUMN) dan bank swasta nasional yang beroperasi berdampingan dan memiliki karakteristik berbeda, baik dari segi tujuan, struktur, maupun efisiensinya. Bank pemerintah umumnya lebih stabil, tetapi birokratis, sedangkan bank swasta lebih efisien dan adaptif. Perbedaan inilah yang dapat berdampak pada variasi kinerja keuangan masing-masing bank.

Di tengah persaingan industri perbankan yang semakin kompetitif, bank umum milik pemerintah (BUMN) dan bank swasta nasional menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam berbagai aspek fundamental. Bank milik negara juga memiliki posisi yang kuat dalam pengelolaan risiko karena adanya intervensi langsung dari otoritas fiskal dan moneter (Novado & Hartomo, 2017).

Melalui analisis terhadap kinerja keuangan bank, baik pemerintah maupun swasta, publik dapat menilai bank mana yang menunjukkan kondisi keuangan yang lebih sehat dan layak untuk dijadikan tempat investasi ataupun simpanan. Seperti dijelaskan oleh Teddy et al. (2015), “perbandingan kinerja keuangan antar bank dapat memperkuat kepercayaan masyarakat dan memberikan sinyal positif kepada investor terhadap kredibilitas suatu lembaga keuangan.”

Oleh karena itu, penting dilakukan analisis terhadap kinerja keuangan sebagai dasar evaluasi efektivitas operasional dan pengambilan keputusan strategis (Lubis et al., 2016; Vanessa & Aprilia, 2024). Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta nasional melalui analisis beberapa rasio keuangan utama sebagai dasar penilaian efektivitas dan kesehatan bank.

TINJAUAN PUSTAKA

Bank dan Jenisnya

Pengertian bank secara historis dapat ditelusuri dari asal katanya. Menurut Supriadi (2023), kata bank berasal dari bahasa Italia, yakni *banque* atau *banca* yang artinya bangku tempat penukaran uang. Istilah ini merujuk pada kegiatan transaksi pada masa *Renaissance* yang dilakukan para bankir Florence. Secara yuridis, pengertian bank di Indonesia dijelaskan melalui Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan, yang menyebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalirkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Mukhtar (2016), “Bank Swasta Nasional adalah bank umum yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pihak swasta nasional, baik perorangan maupun badan hukum, dan didirikan berdasarkan hukum Indonesia.” Sementara itu, “Bank Milik Pemerintah adalah bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah, baik pusat maupun daerah” (Kasmir, 2018).

Kinerja Keuangan Bank

Penilaian kinerja keuangan bank merupakan suatu proses analitis yang sistematis dan komprehensif untuk mengukur efektivitas pengelolaan sumber daya, tingkat kepatuhan terhadap regulasi, serta kapabilitas institusi dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan bisnis jangka panjang. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 12/POJK.03/2023

tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, pendekatan yang digunakan mengacu pada kerangka RGEC+ (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital, and Liquidity), yang ditingkatkan dengan integrasi aspek sustainability dalam merespons tuntutan praktik bisnis berkelanjutan di tingkat global (OJK, 2023).

Rasio Keuangan

Dalam menilai kinerja keuangan bank, terdapat beberapa rasio yang digunakan sebagai indikator utama. Rasio-rasio yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rasio Solvabilitas (*Capital Adequacy Ratio* (CAR))

Menurut Kasmir (2019), CAR merupakan alat ukur vital yang menunjukkan seberapa kuat struktur permodalan bank. CAR digunakan untuk menilai sejauh mana bank mampu menutupi risiko operasional, kredit, dan pasar dengan modal yang tersedia. CAR diformulasikan dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang}} \times 100 \%$$

2. Rasio Resiko Kredit (*Non-Performing Loan* (NPL))

Non-Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang mengukur kualitas kredit yang diberikan oleh bank, yakni persentase kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan. Menurut Putri dan Widjaja (2022), rasio NPL yang rendah menunjukkan efektivitas manajemen kredit dan pengelolaan risiko bank.

NPL diformulasikan dengan rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

3. Rasio Rentabilitas (*Return on Assets* (ROA))

ROA mengukur efektivitas penggunaan aset untuk menghasilkan pendapatan, di mana nilai yang lebih tinggi menunjukkan kinerja yang lebih baik. (Brigham & Houston, 2016)

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

4. Rasio Efisiensi Operasional (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO))

BOPO mengukur efisiensi bank dalam mengelola biaya operasionalnya terhadap pendapatan operasional. Vanessa dan Aprilia (2024)

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

5. Rasio Likuiditas (*Loan to Deposit Ratio* (LDR))

Loan to Deposit Ratio (LDR) mengindikasikan seberapa besar dana masyarakat yang berhasil disalurkan menjadi kredit. Menurut Nurul, Suharti, dan Nurhayati (2020), rasio LDR mencerminkan likuiditas dan kemampuan bank dalam mengelola dana pihak ketiga. LDR diukur dengan rumus sebagai berikut

$$LDR = \frac{\text{Total Dana yang diberikan}}{\text{Total Kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

Hipotesis

H₀: Tidak terdapat perbedaan signifikan dalam rasio CAR, NPL, ROA, BOPO, dan LDR antara bank milik pemerintah dan bank swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₁: Terdapat perbedaan signifikan dalam rasio CAR, NPL, ROA, BOPO, dan LDR antara bank milik pemerintah dan bank swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan pada Bank Umum Milik Pemerintah (Mandiri dan BRI) dan Bank Umum Swasta Nasional (BCA dan CIMB Niaga) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan data numerik yang diukur dengan rasio keuangan

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan studi kasus komparatif dengan membandingkan perbedaan kinerja keuangan antar kelompok bank. Menurut Bungin (2019), studi kasus komparatif dilakukan untuk memahami dan menganalisis perbedaan antara dua atau lebih objek

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum milik pemerintah dan bank umum swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2023), terdapat 4 bank umum milik pemerintah dan 57 bank umum swasta nasional.

Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan berdasarkan kriteria tertentu. "Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik utama yang sama dan dianggap mewakili seluruh populasi" (Sanusi, 2016). Adapun sampel dalam penelitian ini meliputi:

1. Bank Mandiri (Bank Umum Milik Pemerintah)
2. Bank Rakyat Indonesia/BRI (Bank Umum Milik Pemerintah)
3. Bank Central Asia/BCA (Bank Umum Swasta Nasional)
4. CIMB Niaga (Bank Umum Swasta Nasional)

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah jenis data sekunder. Sumber data yang dijadikan sampel adalah laporan keuangan periode 2019-2023 dari bank-bank Mandiri, BRI, BCA dan CIMB Niaga yang diakses dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan adalah:

1. Dokumentasi : mengakses laporan keuangan bank dari sumber resmi (BEI).
2. Studi Literatur : merujuk pada buku, jurnal, dan regulasi yang relevan dengan indikator rasio keuangan dan kinerja perbankan.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan Analisis Rasio Keuangan untuk menilai kondisi masing-masing bank berdasarkan indikator CAR, NPL, ROA, BOPO, dan LDR dan Uji Statistik menggunakan *Independent Sample T-Test*, untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara bank milik pemerintah dan swasta nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Shapiro-Wilk test*, yang dianggap lebih tepat untuk ukuran sampel kecil (< 50). Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 1.
Uji Normalitas

	Tests of Normality			Shapiro-Wilk		
	Kolmogorov-Smirnov ^a	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df
CAR (%)	.112	20	.200*	.948	20	.343
NPL (%)	.168	20	.141	.962	20	.576
ROA (%)	.097	20	.200*	.973	20	.819
BOPO (%)	.087	20	.200*	.982	20	.958
LDR (%)	.135	20	.200*	.955	20	.453

Sumber : Data Olahan 2025

Berdasarkan hasil pada Tabel 1, seluruh variabel menunjukkan nilai signifikansi (*p-value*) $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data untuk masing-masing variabel tidak berbeda secara signifikan dari distribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal secara statistik.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan *Independent Sample T-Test*, terlebih dahulu disajikan Tabel Grup Statistik sebagai bagian dari analisis deskriptif awal.

Tabel 2.
Group Statistics

BANK	JENIS	N	Std.		Std. Error Mean
			Mean	Deviation	
CAR (%)	Bank Pemerintah	10	21.88	2.166	.685
	Bank Swasta	10	24.28	2.439	.771

NPL (%)	Bank Pemerintah	10	2.60	.687	.217
	Bank Swasta	10	2.35	.778	.246
ROA (%)	Bank Pemerintah	10	3.04	.818	.259
	Bank Swasta	10	2.52	.757	.239
BOPO(%)	Bank Pemerintah	10	67.81	9.220	2.916
	Bank Swasta	10	66.29	15.387	4.866
LDR (%)	Bank Pemerintah	10	84.36	5.401	1.708
	Bank Swasta	10	77.35	11.741	3.713

Sumber: Data Olahan 2025

Penyajian tabel grup statistik ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai kecenderungan data dan pola distribusi awal dari masing-masing rasio keuangan yang dianalisis. Tabel group statistik memberikan pondasi awal dalam proses pengambilan keputusan terhadap apakah perbedaan yang terlihat secara deskriptif benar-benar signifikan secara statistik atau tidak.

Tabel 3.
Independent Samples Test

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
CAR(%)	Equal variances assumed	0,073	0,791	-2,325	18	0,032	-2,398	1,032	-4,565 -0,231
	Equal variances not assumed			-2,325	17,753	0,032	-2,398	1,032	-4,567 -0,229
NPL (%)	Equal variances assumed	0,701	0,413	0,744	18	0,467	0,244	0,328	-0,445 0,933
	Equal variances not assumed			0,744	17,727	0,467	0,244	0,328	-0,446 0,934
ROA (%)	Equal variances assumed	0,120	0,733	1,487	18	0,154	0,524	0,352	-0,216 1,264
	Equal variances not assumed			1,487	17,895	0,154	0,524	0,352	-0,217 1,265
BOPO(%)	Equal variances assumed	4,203	0,055	0,269	18	0,791	1,527	5,673	-10,390 13,444
	Equal variances not assumed			0,269	14,725	0,792	1,527	5,673	-10,583 13,637
LDR (%)	Equal variances assumed	8,416	0,010	1,714	18	0,104	7,006	4,087	-1,580 15,592
	Equal variances not assumed			1,714	12,646	0,111	7,006	4,087	-1,848 15,860

Sumber: Data Olahan 2025

1. Rasio Solvabilitas - *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Nilai signifikansi *Levene's Test* sebesar $0,791 > 0,05$, menunjukkan bahwa varians antara kedua kelompok bank adalah homogen. Oleh karena itu, analisis uji-T menggunakan baris *equal variances assumed*. Nilai signifikansi uji-T adalah $0,032 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata CAR bank pemerintah dan bank swasta nasional. Mengacu pada tabel grup statistik diatas menunjukkan adanya perbedaan rata-rata (*mean difference*) dimana bank milik pemerintah memiliki *mean* 21.88 dan bank swasta 24.28. Maka dengan demikian disimpulkan secara statistik bahwa bank umum swasta nasional memiliki CAR lebih tinggi dibandingkan bank umum milik pemerintah. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat diambil hipotesisnya H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2. Rasio Resiko Kredit - *Non Performing Loan* (NPL)

Pada variabel NPL, hasil uji Levene menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,413, sehingga varians antar kelompok dapat dianggap homogen. Uji-t dilakukan pada baris *Equal variances assumed*, dengan hasil nilai signifikansi 0,467, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata NPL bank pemerintah dan bank swasta. Karena nilai *sig.* $> 0,05$, maka hipotesis dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3. Rasio Rentabilitas - *Return on Assets* (ROA)

Hasil uji Levene menunjukkan nilai signifikansi 0,733, yang berarti varians antara kelompok bank pemerintah dan swasta adalah homogen. Selanjutnya, uji-t pada baris *Equal variances assumed* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,154, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata ROA kedua kelompok bank. Karena nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan hipotesisnya H_0 diterima dan H_1 ditolak.

4. Rasio Efisiensi Operasional - Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Pada variabel BOPO, hasil uji Levene menunjukkan nilai signifikansi 0,055, yang berarti varians antar kelompok tidak homogen. Oleh karena itu, analisis dilanjutkan menggunakan baris *Equal variances not assumed* pada uji-t. Nilai signifikansi uji-t yang diperoleh adalah 0,791, lebih besar dari 0,05. Artinya, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara efisiensi operasional bank pemerintah dan swasta.

Karena nilai *sig.* $> 0,05$, maka dapat disimpulkan hipotesisnya H_0 diterima dan H_1 ditolak.

5. Rasio Likuiditas - *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Hasil uji Levene menunjukkan nilai signifikansi 0,010, yang berarti varians tidak homogen. Oleh karena itu, pengujian dilakukan pada baris *Equal variances not assumed*. Nilai signifikansi uji-t adalah 0,111, lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata LDR bank pemerintah dan swasta.

Karena nilai *sig.* $> 0,05$, maka dapat disimpulkan hipotesisnya H_0 diterima dan H_1 ditolak.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil uji Independent Sample T-Test menunjukkan bahwa hanya pada rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) terdapat perbedaan yang signifikan antara bank milik pemerintah dan bank swasta nasional. Bank swasta nasional memiliki nilai CAR yang lebih tinggi, yang menunjukkan bahwa struktur permodalan bank swasta lebih kuat dan konservatif dibanding bank pemerintah. Untuk rasio Non Performing Loan (NPL), Return on Assets (ROA), BOPO, dan Loan to Deposit Ratio (LDR), tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok bank. Ini berarti kedua jenis bank memiliki kinerja yang relatif seimbang dalam aspek solvabilitas, risiko kredit, profitabilitas, efisiensi operasional, dan likuiditas.

Saran

1. Bagi Bank Milik Pemerintah:

Bank pemerintah disarankan untuk memperkuat struktur permodalan agar mampu bersaing secara lebih optimal dengan bank swasta nasional. Upaya ini dapat dilakukan melalui peningkatan laba ditahan, pengelolaan risiko yang lebih disiplin, serta evaluasi terhadap kebijakan ekspansi kredit

2. Bagi Bank Swasta Nasional:

Meskipun memiliki rasio CAR yang lebih tinggi, bank swasta tetap perlu menjaga efisiensi operasional dan kualitas aset kredit. Peningkatan efisiensi dapat dilakukan melalui pemanfaatan teknologi digital, otomatisasi proses layanan, dan pengendalian biaya operasional.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam hal jumlah sampel, yang hanya melibatkan empat bank besar. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel dengan menambahkan bank-bank lain baik dari kelompok bank milik pemerintah, swasta nasional, maupun bank syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Ayyubi, S., Hidayati, I. N., & Sudiro, A. (2018). Peran sektor perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 21(2), 155–165.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2016). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (13th ed.). Jakarta: Salemba Empat.

Dwi Ceysa, A., Hutagalung, F. I., & Diah Ayu, R. (2024). Analisis peran intermediasi bank dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 16(1), 33–47.

Ismamudi, D., Zulfikar, R., & Rahmawati, S. (2023). Peran sektor perbankan terhadap pembangunan ekonomi inklusif di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 9(2), 71–84.

Kasmir. (2018). *Dasar-dasar perbankan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Edisi 12). Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Lubis, A., Rangkuti, M., & Rambe, M. R. (2016). Analisis kinerja keuangan dan pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 4(1), 89–98.

Mukhtar. (2016). *Pengantar perbankan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Novado, T. R., & Hartomo, M. S. (2017). Analisis perbedaan kinerja keuangan antara bank pemerintah dan swasta. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 21(3), 333–343.

Nurul, A., Suharti, L., & Nurhayati, S. (2020). Pengaruh LDR dan CAR terhadap ROA pada bank umum. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 15–23.

Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Statistik Perbankan Indonesia Tahun 2023*. <https://www.ojk.go.id>

Putri, E. R., & Widjaja, D. M. (2022). Analisis rasio keuangan terhadap kinerja bank. *Jurnal Ekonomi & Manajemen*, 14(1), 65–78.

Sanusi, A. (2016). *Metodologi penelitian bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Supriadi, I., & Sembiring, B. (2023). *Sejarah dan fungsi perbankan dalam sistem ekonomi modern*. Bandung: Graha Ilmu.

Teddy, M. A., Rahayu, S., & Darmawan, F. (2015). Kinerja keuangan dan pengaruhnya terhadap kepercayaan investor. *Jurnal Manajemen*, 9(2), 22–31.

Vanessa, L., & Aprilia, N. (2024). Analisis efisiensi operasional bank di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan dan Bisnis*, 12(1), 44–59.

Waskito, M. R. (2018). Jenis-jenis bank dan peranannya dalam sistem ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Terapan*, 6(1), 11–21.